

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

M. Iqbal Zarkasyi¹, Eko Purwanto²

^{1,2}UPN Veteran Jawa Timur

iqbalzarkasyi1927@gmail.com¹, ekopasca@upnjt.aim.ac.id²

ABSTRACT

The current teaching profession is very promising in terms of income, especially for those who have obtained a professional diploma. The government provides additional income or allowances for public and private teachers through a teacher qualification certification program. The government is trying to improve the professionalism of teachers, but in reality, there are not a few teachers who view from the wrong point of view that the professional allowance is a teacher's right and a government obligation. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial technology, and lifestyle on financial behavior in kindergarten teachers in the Sukolilo District, Surabaya City. Determination of the sample using the slovin method with purposive sampling technique resulted in a total sample of 74 respondents. The data analysis technique used is Partial square (PLS). The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, financial technology is not significant to financial behavior, and lifestyle has a positive and significant effect on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Financial Behavior

ABSTRAK

Profesi guru saat ini sangat menjanjikan dari sisi pendapatan, terutama bagi mereka yang telah memperoleh ijazah profesi Pemerintah memberikan tambahan penghasilan atau tunjangan bagi guru negeri dan swasta melalui program sertifikasi kualifikasi guru. Pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme guru, namun pada kenyataannya tidak sedikit guru yang memandang dari sudut pandang yang salah bahwa tunjangan profesi itu merupakan hak guru dan kewajiban pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada guru taman kanak-kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Penentuan sampel menggunakan metode slovin dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebesar 74 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, *financial technology* tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Gaya Hidup, Perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut masyarakat untuk mencari solusi guna memenuhi kebutuhannya. Beragam jenis produk dan layanan yang diberikan semakin beragam, yang berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk para guru di Indonesia. Guru memegang peranan penting dalam eksistensi pendidikan nasional. Kedudukan guru disebut dengan jabatan profesional yang artinya jabatan tersebut membutuhkan pengetahuan profesional yang khusus (Hamalik, 2001: 117), sehingga pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Profesi guru saat ini sangat menjanjikan dari sisi pendapatan, terutama bagi mereka yang telah memperoleh ijazah profesi Pemerintah memberikan tambahan penghasilan atau tunjangan bagi guru negeri dan swasta melalui program sertifikasi kualifikasi guru. Nadiem Makarim (dikutip dari kompas.com, 2021) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mematok target sertifikasi 10.000 guru dan pendidik pada tahun 2021. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 72 Tahun 2008, bagi guru tetap bukan PNS yang punya sertifikat pendidik tetapi belum memiliki jabatan fungsional guru, diberikan tunjangan guru profesi sebesar Rp 1,5 juta setiap bulan sampai dengan memperoleh jabatan fungsional guru.

Gaya hidup guru sebelum adanya tunjangan profesi guru pada umumnya berperilaku hidup sederhana karena penghasilan yang terbatas, namun setelah adanya tunjangan profesi guru terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih bahan makanan, pakaian, renovasi rumah, kendaraan. Pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme guru, namun pada kenyataannya tidak sedikit guru yang memandang dari sudut pandang yang salah bahwa tunjangan profesi itu merupakan hak guru dan kewajiban pemerintah sehingga banyak disalahgunakan untuk hal yang kurang bermanfaat (Purwanto, 2012).

Literasi keuangan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang dalam berperilaku (Azizah, 2020). Literasi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi perilaku keuangan, dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan uang dan keuntungan yang diperoleh untuk meningkatkan taraf hidupnya (Yushita, 2017). Berdasarkan survei yang dilakukan OJK dari tahun 2016 hingga 2019, tingkat pengetahuan keuangan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019 (OJK, 2017).

Dengan tingkat literasi keuangan yang bisa dibilang cukup rendah, dengan perkembangan zaman yang pesat adaptasi keuangan harus tetap berjalan dengan baik dan efektif. Apabila dinamika dan transformasi ini tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan akan mengganggu sistem keuangan dan perekonomian. Peran *financial*

technology dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian dan harus di dukung oleh aspek stabilitas ekonomi, hal ini berkaitan bahwa stabilitas ekonomi masih menjadi sorotan utama dan aspek penting dalam peranan *financial technology* (Rakhmat Dwi, 2019: 76).

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga didukung tingkat penetrasi internet yang sangat pesat, lahirlah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi untuk merasa nyaman dan diakui keberadaannya di masyarakat (Marpaung, 2021). Dengan gaya hidup yang jauh berbeda dengan orang zaman dahulu membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya (Rohmanto, 2021). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Hideki, 2012).

Dengan peningkatan pendapatan yang didapat oleh para guru melalui program sertifikasi seharusnya diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Selain itu, pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karena penggunaan *financial technology* yang cukup maksimal. Menurut Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2019) didalam jurnalnya menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari bentuk permasalahan diatas peneliti bermaksud menganalisa bagaimana pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan para guru TK yang tergabung dalam IGKTKI kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Disebabkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui kontribusi literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup, karena ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan guru TK yang tergabung dalam IGKTKI kecamatan Sukolilo kota Surabaya.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Xiao, 2008: 70). Menurut Kholilah dan Iramani (2013),

perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan pribadi yang diperoleh. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengambilan keputusan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu ilmu yang diperlukan untuk membantu individu dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengurangi risiko kemiskinan (Jacob, dkk, 2000). Menurut pendapat Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan taraf hidupnya. Menurut pendapat Lusardi dan Mitchell (2007) literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Seseorang dikatakan memahami keuangan, ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut atau bisa dikatakan kecerdasan dalam mengelola keuangan.

Financial Technology

Financial technology menurut (Alimirruch, 2017) merupakan salah satu penerapan dari penggunaan teknologi berbasis informasi yang berkaitan dengan keuangan. Menurut Bank Indonesia *financial technology* merupakan hasil dari penggabungan antara jasa layanan keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang pada mulanya dalam melakukan transaksi pembayaran harus dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka dan melakukan pertukaran uang tunai, namun saat ini dengan adanya *financial technology* dapat melakukan aktivitas transaksi jarak jauh dengan mudah tanpa harus bertemu secara langsung dan dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup individu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh kepeduliannya dengan hal tersebut (Kanserina, 2015).

Sedangkan ditinjau sisi ekonomi, gaya hidup yaitu perilaku individu dalam membelanjakan uang yang dimilikinya dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Menurut pendapat Setiadi (2010:148) gaya hidup merupakan suatu cara hidup yang dilakukan individu untuk menghabiskan waktu, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Table 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Variabel X1 Literasi keuangan Chen dan Volpe (1998)	a. Pengetahuan Tentang Keuangan Pribadi Secara Umum
	b. Tabungan dan pinjaman
	c. Asuransi
	d. Investasi
Variabel X2 Financial technology Tukan (2019)	a. Pemahaman Mengenai Financial Technology
	b. Pengetahuan Dan Pemahaman Mengenai Produk-Produk Financial Technology
	c. Penggunaan financial technology
Variabel X3 Gaya hidup Ramadhani (2019)	a. Aktivitas
	b. Minat
	c. Opini
Variabel Y Perilaku Keuangan Nababan dan sadalia (2012:11)	a. Membayar tagihan tepat waktu
	b. Membuat anggaran pengeluaran belanja
	c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
	d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
	e. Menabung secara rutin/periodik
	f. Membandingkan harga antar toko /swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang,

manajemen kredit, tabungan dan investasi (Higert & Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Rahmah, 2020)

H1 : *Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).*

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Dengan adanya *financial technology* membuat perilaku keuangan berubah secara drastis karena kemudahan dalam mengakses layanan keuangan yang ada Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2019). Teori tersebut didukung oleh penelitian Erlangga (2020) yang menyatakan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Bandung Raya.

H2 : *Financial Technology (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).*

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan zaman dan teknologi yang pesat. Orang jaman sekarang lebih menyukai menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat hiburan dan pusat perbelanjaan serta aktif di media sosial, sangat cenderung pada perilaku konsumtif dan menghambur-hamburkan uang yang dimiliki (Pulungan, dkk 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Chairani (2020) juga memperlihatkan hubungan yang berpengaruh signifikan antara gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. Parmitasari, Alwi & Sunarti (2018) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa PTN tahun 2016 di kota Makasar juga menghasilkan bahwa antara gaya hidup hedonis perilaku keuangan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan.

H3 : *Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).*

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah Partial least squares (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang dapat menangani banyak variabel respon dan variabel eksplorasi sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk analisis regresi berganda dan regresi komponen utama karena bersifat lebih robust atau kebal. Robust berarti bahwa ketika sampel baru diambil dari populasi umum, parameter model tidak akan banyak berubah (Geladi dan Kowalski, 1986).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner terkait pertanyaan penelitian (Husain Umar, 2015). Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner tersebut dibagikan kepada Guru-Guru TK di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dengan responden sebanyak 74 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outlier

Outlier adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi atau multivariate (Hair, 1998). Terdapat outlier apabila Mahal. Distance Maximum > Prob. & Jumlah variabel [=CHIINV(0,001;16) : dicari melalui Excel] = 39,252

Table 2 Residuals Statisticks

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.22	72.72	37.50	12.912	74
Std. Predicted Value	-1.958	2.728	.000	1.000	74
Standard Error of Predicted Value	6.546	14.050	9.160	1.776	74
Adjusted Predicted Value	-2.66	74.27	37.32	13.526	74
Residual	-32.950	34.260	.000	17.198	74
Std. Residual	-1.693	1.760	.000	.884	74
Stud. Residual	-1.914	2.083	.004	1.000	74
Deleted Residual	-42.121	48.655	.180	22.155	74
Stud. Deleted Residual	-1.961	2.148	.004	1.009	74
Mahal. Distance	7.272	37.055	15.784	6.758	74
Cook's Distance	.000	.112	.017	.021	74
Centered Leverage Value	.100	.508	.216	.093	74

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Dari tabel uji outlier kedua diperoleh nilai Mahal. Distance Maximum data responden sebesar 37,055 yang mana nilai tersebut lebih besar dari Mahal Distance Maximum outlier yang ditentukan sebesar 39,252 yang berarti **tidak terdapat outlier**, dengan demikian bisa dikatakan data tersebut mempunyai kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut dengan jumlah case 74 responden.

Outer Loading

Model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan variabel eksogen dengan indikator reflektif antara lain variabel **Literasi Keuangan** (X1), **Financial Technology** (X2), dan **Gaya Hidup** (X3), serta variabel endogen yaitu **Perilaku Keuangan** (Y). Untuk mengukur validitas indikator salah satunya dengan didasarkan pada output tabel outer Loading, yaitu dengan melihat besarnya nilai factor loadingnya, karena dalam pemodelan ini seluruh indikator menggunakan reflektif, maka tabel yang digunakan adalah output Outer Loadings.

Table 3 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1.1 <- LITERASI KEUANGAN (X1)	0.839241	0.810697	0.151564	0.151564	5.537203
X1.2 <- LITERASI KEUANGAN (X1)	0.796858	0.761879	0.184848	0.184848	4.310879
X1.3 <- LITERASI KEUANGAN (X1)	0.688815	0.659933	0.172599	0.172599	3.990842
X1.4 <- LITERASI KEUANGAN (X1)	0.852412	0.833288	0.145340	0.145340	5.864950
X2.1 <- FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	0.716743	0.660346	0.381751	0.381751	1.877515
X2.2 <- FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	0.808557	0.618320	0.362576	0.362576	2.230035
X2.3 <- FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	0.917975	0.727777	0.367719	0.367719	2.496404
X3.1 <- GAYA HIDUP (X3)	0.821532	0.797784	0.158075	0.158075	5.197114
X3.2 <- GAYA HIDUP (X3)	0.709948	0.679042	0.184560	0.184560	3.846700
X3.3 <- GAYA HIDUP (X3)	0.850462	0.805615	0.180857	0.180857	4.702402
Y1 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.866673	0.843979	0.075729	0.075729	11.444352

Y2 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.734751	0.700341	0.149273	0.149273	4.922179
Y3 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.520716	0.500391	0.153888	0.153888	3.383738
Y4 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.817806	0.800585	0.096884	0.096884	8.441051
Y5 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.814070	0.791332	0.115635	0.115635	7.039971
Y6 <- PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.867098	0.853235	0.074397	0.074397	11.655088

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Dari tabel diatas, validitas indikator diukur dengan melihat Nilai *Factor Loading* dari variable ke indikatornya, dikatakan validitasnya mencukupi apabila lebih besar dari 0,5 dan atau nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 (nilai Z pada $\alpha = 0,05$). *Factor Loading* merupakan korelasi antara indikator dengan variabel, jika lebih besar dari 0,5 dianggap validitasnya terpenuhi begitu juga jika nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 maka signifikansinya terpenuhi.

erdasarkan pada tabel outer loading di atas, seluruh indikator reflektif pada variable **Literasi Keuangan (X1), Financial Technology (X2), Gaya Hidup (X3), dan Perilaku Keuangan (Y)**, menunjukkan *factor loading (original sample)* lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan (Nilai T-Statistic lebih dari nilai Z $\alpha = 0,05$ (5%) = 1,96), dengan demikian hasil estimasi seluruh indikator telah memenuhi *Convergen vailidity* atau validitasnya baik.

Discriminant Validity

Discriminant validity pada indikator reflektif terlihat dari cross loading. Salah satu cara lain untuk menilai discriminant validity dengan membandingkan square root of average extracted (AVE). Dalam setiap variabel dengan nilai korelasi antara variabel model memiliki discriminant validity yang besar apabila akar AVE pada setiap variabel lebih besar dari korelasi antar konstruk, Ghazali (2008) dalam Ovia (2019). Apabila nilai akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel yang lain, maka dapat dikatakan hasil tersebut menunjukkan bahwa discriminant validity yang tinggi.

Table 4 Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	0.670055

GAYA HIDUP (X3)	0.634076
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.635095
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.607583

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Model Pengukuran berikutnya adalah nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu nilai menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel latennya. Konvergen Nilai AVE lebih besar 0,5 menunjukkan kecukupan validitas yang baik bagi variabel laten. Pada variabel indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *Average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk (variabel). Diperkirakan model yang baik apabila nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

Hasil pengujian AVE untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.635095, variabel Financial Technology (X2) sebesar 0.670055, variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0.634076, dan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.607583, keempat variabel tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,5, jadi secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan validitasnya baik.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan indeks yang menunjukkan dimana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Apabila alat yang digunakan dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama serta hasil yang didapat relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Reliabilitasnya menunjukkan suatu konsistensi alat ukurnya dalam hal yang sama. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5 Composite Reliability

	Composite Reliability
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	0.857770
GAYA HIDUP (X3)	0.837882
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.873681
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.900693

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Reliabilitas konstruk yang diukur dengan nilai *composite reliability*, konstruk reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 maka indikator disebut konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian *Composite Reliability* menunjukkan bahwa variabel variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.873681, variabel Financial Technology (X2) sebesar 0.857770, variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0.837882, dan

Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.900693, keempat variabel tersebut menunjukkan nilai *Composite Reliability* diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel pada penelitian ini reliabel.

Latent Variable Corelations

Table 6 Latent Variable Correlations

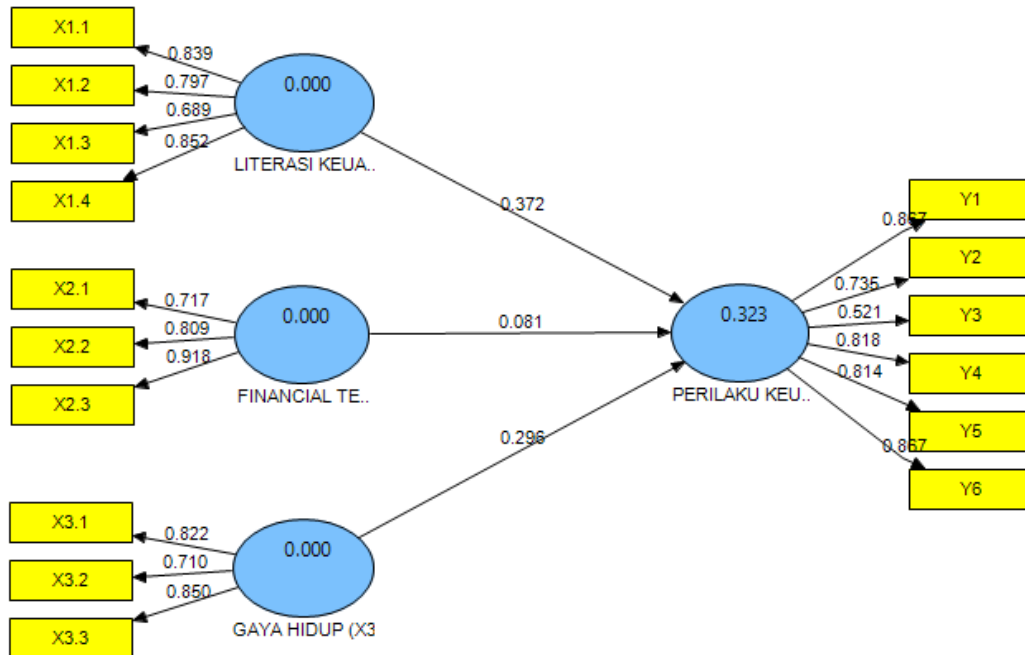
	FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	GAYA HIDUP (X3)	LITERASI KEUANGAN (X1)	PERILAKU KEUANGAN (Y)
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	1.000000			
GAYA HIDUP (X3)	-0.088612	1.000000		
LITERASI KEUANGAN (X1)	-0.008295	0.432691	1.000000	
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.051237	0.449829	0.499393	1.000000

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Didalam PLS hubungan variabel atau konstruk satu dengan yang lain bisa saling berkorelasi satu dengan yang lain, baik itu variabel eksogen dengan endogen, atau variabel eksogen dengan eksogen seperti tampak pada tabel *latent variabel correlations* diatas. Semakin mendekati nilai 1 maka memiliki korelasi semakin baik.

Dari tabel *latent variabel correlations* diatas diperoleh nilai korelasi rata-rata antar variabel satu dengan lainnya menunjukkan nilai korelasi yang tidak terlalu tinggi dan bervariasi. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0.499393, hal ini juga bisa dinyatakan bahwa diantara variabel yang ada didalam model penelitian, hubungan antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan hubungan yang lebih kuat daripada hubungan antara variabel lainnya, hal ini juga bisa diinterpretasikan bahwa dalam model penelitian ini tinggi rendahnya Perilaku Keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan dibandingkan variabel Financial Technology dan Gaya Hidup.

Analisi Model PLS



Gambar 1 Gambar Outer Model dengan *factor loading*, *Path Coefficient* dan *R-Square*

Sumber: Olah data, output *smartPLS* (2021)

Dari gambar output PLS diatas dapat dilihat besarnya nilai *factor loading* tiap indikator yang terletak diatas tanda panah diantara variabel dan indikator, juga bisa dilihat besarnya koefisien jalur (*path coefficients*) yang berada diatas garis panah antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selain itu bisa juga dilihat besarnya *R-Square* yang berada tepat didalam lingkaran variabel endogen (variabel Perilaku Keuangan).

Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai *R-square* pada persamaan antar variabel latent. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) pada model mampu menerangkan variabel endogen (dependen/terikat).

Table 7 R-square

	R Square
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)	
GAYA HIDUP (X3)	
LITERASI KEUANGAN (X1)	
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.323047

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Nilai $R^2 = 0.323047$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena Perilaku Keuangan yang dipengaruhi oleh variabel bebas antara lain Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup dengan varian sebesar 32,30%. Sedangkan sisannya sebesar 67,70% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini (selain Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup).

Selain diketahui nilai R^2 , *Goodness of Fit* Model penelitian bisa diketahui dari besarnya Q^2 atau *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, yaitu untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus :

$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$ dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analysis).

Pada penelitian ini besarnya nilai Q^2 yaitu sebesar :

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.323047) = 0.323047.$$

Dari hasil perhitungan Q^2 dengan hasil 0.323047, maka dapat disimpulkan model penelitian dapat dikatakan memenuhi *predictive relevance*.

Uji Hipotesis

Table 8 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
LITERASI KEUANGAN (X1) -> PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.371979	0.385424	0.114163	0.114163	3.258309
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2) -> PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.080553	0.076145	0.120878	0.120878	0.666394
GAYA HIDUP (X3) -> PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.296015	0.303003	0.124209	0.124209	2.383208

Sumber: Olah data kuisisioner (2021)

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan:

- H1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) dapat diterima, dengan *path coefficients* sebesar 0.371979, dan nilai *T-statistic* sebesar $3.258309 > 1,96$ (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Signifikan (positif)**.
- H2. Financial Technology (X2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) tidak dapat diterima, dengan *path coefficients* sebesar 0.080553, dan nilai *T-statistic* sebesar $0.666394 < 1,96$ (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Non Signifikan (positif)**.
- H3. Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y) dapat diterima, dengan *path coefficients* sebesar 0.296015, dan nilai *T-statistic* sebesar $2.383208 > 1,96$ (nilai T-tabel dari $Z\alpha = 0,05$), maka **Signifikan (positif)**.

Sebagaimana signifikansi hasil nilai T-Statistic dapat dilihat dari output smartPLS dengan *bootstraping* pada gambar sebagai berikut :

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan PLS diperoleh hasil bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa

terdapat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi meliputi pengetahuan keuangan secara umum, pinjaman dan simpanan, asuransi, dan investasi maka individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fajar Rohmanto dan Ari Susanto (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2015) yang metakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan PLS diperoleh hasil bahwa *Financial Technology* tidak terdapat pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Ini artinya sebagian besar Guru Taman Kanak-Kanak masih belum memahami *Financial Technology* dengan baik, meliputi pengetahuan tentang *fintech*, produk-produk *fintech*, serta kemudahan transaksi jika menggunakan *fintech*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigitta Azalea Pulo Tukan (2019) yang memberikan pernyataan bahwa financial technology tidak mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan karena pemahaman serta penggunaannya yang masih belum maksimal, sehingga dapat menjadi penyebab seseorang melakukan perilaku keuangan yang kurang baik.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan PLS diperoleh hasil bahwa gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari gaya hidup yang meliputi aktivitas, minat, dan opini mempengaruhi perilaku keuangan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan, apabila individu memiliki tingkat gaya hidup yang tinggi pasti akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ferdiansyah & Nunuk Triwahyuningtyas (2019) yang menyatakan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan guru taman kanak-kanak di kecamatan sukolilo kota surabaya. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. *Financial technology* tidak memiliki peran terhadap perilaku keuangan guru taman kanak-kanak di kecamatan sukolilo kota surabaya. Jadi penggunaan *financial technology* tidak akan berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup memberikan kontribusi terhadap

perilaku keuangan guru taman kanak-kanak di kecamatan sukolilo kota surabaya. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan mendorong seseorang memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Saran yang dapat penulis sebagai bahan dalam pengambilan keputusan adalah, para guru diharapkan menambah pengetahuan mengenai investasi jangka panjang dan jangka pendek melalui seminar atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga resmi keuangan misal pihak OJK atau Perbankan. Para guru agar tetap mengontrol gaya hidup dengan tidak melakukan pembelian produk-produk yang bukan merupakan kebutuhan primer supaya tidak mendapat masalah keuangan dikemudian hari. Diharapkan para guru sebelum melakukan pembelian agar membandingkan harganya terlebih dahulu antar toko atau swalayan atau supermarket. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, seperti faktor demografi, pendapatan, inklusi keuangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). Analyzing Operational And Financial Performance On The Financial Technology (Fintech) Firm (Skirpsi) . Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students 7 (2). *JAI Press Inc.*, 107 – 128.
- Chinen, K., & Hideki, E. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student survey in the United State. *International Journal of Management*.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol 6*, 223-235.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(3), 76-86.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). *Tools for survival: an analysis of financial literacy programs for lower-income families*. Chicago: Woodstock Institute.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Kholilah, A. N., & Iramani, R. (2011). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol 3.No 1 , 69-80.
- Litner, G. 1998. Behavioral Finance: Why Investor Make Bad Decisions. *The Planner* 13 (1). Hal: 7-8.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, an Financial Decision-Making. *Paper presented at the Journal scholar Commons*.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implicants For Financial Education. *Journal of National Association for Business Economic*, 35-44.
- Nababan, M. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (1). 35-37.
- Nofsinger, John R. (2001); *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*; Prentice Hall.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Pambudi, Dwi R (2019). Perkembangan *Fintech* Di kalangan Mahasiswa Uin Walisongo. *Jurnal HARMONY* 4 (2). Doi: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Pulungan, D. R., Koto, M. & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986, 401–406.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen) SINTA S4 Vol 8 No. 1*.
- Setiadi, N. (2010). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumenn*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soegito, 1996 (7 Januari). *Konsumerisme Penyebab Inflasi*. Kepala BPS : www.apakabar@clark.net
- Tukan, B. A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of consumer finance research*, 69–81.
- Yushita ,A. N. (2016). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*.